

Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa Manggarai Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Melalui Konseling Kelompok Realita

Bergita Dewirati Juita¹, Romia Hari Susanti², Devi Permatasari³
Prodi Bimbingan & Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI
Kanjuruhan Malang^{1, 2, & 3}
Email:bergitajuita097@gmail.com¹, romi@unikama.ac.id²,
devipermatasari@unikama.ac.id³

Abstract:

Academic responsibility is the attitude of individual behavior in carrying out their academic obligations. This academic obligation is in the form of tasks in academics, such as studying, doing assignments / doing exams by yourself, not procrastinating in doing assignments and being diligent in attending lectures. This study aims to determine the effectiveness of Reality Group Counseling to Improve the Academic Responsibility of Manggarai Students at Kanjuruhan University Malang. This study used a pre-experimental design with the type of one group pre-test and post-test design and the technique of taking the research subject was purposive sampling. The data analysis in this study used statistical-nonparametric with the Wilcoxon sign level test (Wilcoxon's signed rank test), which was processed with the help of SPSS 22.0 For Windows. The results of the Wilcoxon test analysis from the calculation results can be concluded that the Zhitung is -2.371 and the sig (2-tailed) is 0.018. if probability > 0.05 then Ho (zero hypothesis) is accepted, H1 (alternative hypothesis) if probability < 0.05 then Ha is rejected then HO (zero hypothesis) is rejected and H1 (alternative hypothesis) is accepted. So the Wilcoxon test results show that sig (2-tailed) 0.018 < 0.05 means that reality group counseling is effective in increasing student academic responsibility.

Keyword: *academic responsibility, group counseling, reality approach*

Received February 05, 2021; Revised March 10, 2021; Accepted April 01, 2021

How to Cite: Juita, B. D., Susanti, R. H., & Permatasari, D. (2021). Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa Manggarai Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Melalui Konseling Kelompok Realita. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(2), 56-61.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban seseorang dalam menjalankan tugasnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang bertanggung jawab. Menurut Sarah (2019), tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik

kepada Tuhan yang maha Esa, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sikap tanggung jawab adalah ciri orang yang beradab dan berbudaya.

Orang bertanggung jawab akan bersedia menanggung segala akibat atas setiap keputusan yang telah ditentukannya dengan penuh kerelaan, kesadaran (Zubaedi dalam Bahriyah dkk, 2018). Salah satu aspek yang membentuk integritas diri adalah karakter tanggung jawab akademik. Tanggung jawab akademik merupakan sikap individu dalam melakukan kewajiban akademik berupa tugas-tugas dalam akademiknya (Laras, 2019). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan bahwa tanggung jawab itu sendiri adalah kewajiban menanggung segala sesuatunya dan akademik merupakan hal yang berkaitan dengan akademis seperti belajar, pengerjaan tugas dll.

Akademisi yang dimaksudkan disini adalah mahasiswa yang tentunya memiliki tanggung jawab dalam akademik. Mahasiswa adalah bagian dari generasi penerus bangsa yang dapat membawa perubahan, dimana perubahan itu dimulai dari kesadaran diri mahasiswa akan tanggung jawab akademiknya. Kesadaran tersebut hendaknya ditunjukkan dengan proses usaha dalam mengasah ilmu pengetahuannya sebagai pemenuhan kewajiban atau beban yang harus dipenuhi dalam menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan serta dapat mengujinya secara terbuka dan leluasa.

Dalam mengasah ilmu pengetahuan tersebut, tentunya sebagai mahasiswa wajib melaksanakan tanggung jawab akademiknya seperti belajar, mengerjakan tugas, mengerjakan ujian, tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas serta rajin mengikuti perkuliahan, (Puspita, 2014). Dengan begitu mahasiswa bisa mencapai identitas suksesnya dalam akademik. Guna memperoleh kesuksesan akademik, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri pada proses belajar, mandiri dalam menguasai dan memperoleh berbagai aspek sesuai dengan tujuan dan sasaran belajar yang ditempuh.

Sikap tanggung jawab akademik haruslah disertai dengan kesadaran akan akibat ketika tidak dilaksanakan. Namun, pada hasil studi pendahuluan menunjukkan data sikap mahasiswa manggarai yang kurang bertanggung jawab terhadap aspek akademiknya yaitu telat masuk kuliah, menjiplak tugas teman, sering mengabaikan tugas kuliah, malas mengerjakan tugas kuliah, tidak memanfaatkan waktu kosong untuk belajar ataupun mengerjakan tugas, jarang masuk kuliah dan bahkan mengulang mata kuliah yang sama akan tetapi tidak menunjukkan usaha untuk perbaikan nilainya. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan gejala rendahnya tanggung jawab mahasiswa terhadap akademiknya. Mahasiswa yang mempunyai tanggung jawab rendah terhadap akademik akan mengalami hambatan dalam mencapai aktualisasi potensi akademik yang maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan peran konselor dalam mengatasi permasalahan dengan memberikan pelayanan konseling yang tepat. Ada banyak cara untuk meningkatkan tanggung jawab akademik mahasiswa salah satunya adalah dengan menggunakan konseling kelompok realita. Konseling kelompok berfokus pada eksplorasi dan resolusi terhadap masalah yang mengganggu dan dalam prosesnya memungkinkan mahasiswa yang terlibat dalam konseling dapat memodifikasi keyakinan, sikap serta perilaku mereka ke arah yang lebih positif.

Corey (dalam Astuti, 2012:3) menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang umum dan sulit seperti: permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir. Konseling kelompok lebih memberikan perhatian secara umum pada permasalahan-permasalahan jangka pendek dan tidak terlalu memberikan perhatian gangguan perilaku dan psikologis. Konseling kelompok menurut Gazda (Astuti, 2012:3-4) merupakan suatu proses antara pribadi yang dinamis, yang berpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan definisi konseling kelompok sebagai suatu upaya bantuan dari konselor kepada sejumlah konseli untuk menyelesaikan masalah baik penyembuhan, pencegahan, dan pengembangan yang diarahkan pada kemudahan dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Pelaksanaan konseling kelompok yang sesuai untuk membantu masalah konseli/mahasiswa yang mempunyai tanggung jawab akademik rendah ialah menggunakan pendekatan realita. Menurut Latipun (Febrian Nashrullah, 2015) pendekatan realita merupakan pendekatan yang beranggapan bahwa manusia mempunyai satu kebutuhan dalam hidupnya yaitu kebutuhan psikologis dimana kebutuhan ini seperti merasa ingin terpisah dan berbeda dari yang lain. Menurut Corey (Mahzumah dkk, 2013) pendekatan yang berfokus pada tingkah laku sekarang serta menuntut individu agar mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan realita yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap individu mampu mengubah hidupnya namun harus bisa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Oleh karena itu dalam meningkatkan tanggung jawab akademik mahasiswa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita sangat tepat. Seperti yang di jelaskan oleh Glaser (Komalasari, Gantina, dan Eka Wahyuni 2011:241) pencapaian identitas sukses dalam konseling realita terikat pada konsep 3R, yakni (*responsibility=R*) tanggung jawab konseli, (*rights=R*) norma dan nilai sosial yang dapat jadi milik individu melalui internalisasi dan (*reality=R*) kenyataan dunia dimana individu bertingkah laku. Diharapkan pendekatan realita dapat digunakan untuk menolong individu dalam mengontrol hidupnya agar menjadi lebih baik, dapat belajar bertingkah laku secara realistik dan bertanggung jawab. dari paparan diatas, maka peneliti menggunakan konseling kelompok realita dalam meningkatkan tanggung jawab akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen* dengan jenis *pre-eksperimental*. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian tidak digunakan kelompok kontrol dengan desain penelitian *one group pre-test dan post-test design*. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengukur tanggung jawab akademik mahasiswa Manggarai (*pre-test*), setelahnya memberikan treatment konseling kelompok realita (X) serta yang terakhir adalah mengukur kembali tanggung jawab akademik mahasiswa setelah selesai diberikan treatment konseling kelompok realita (*post-test*). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala tanggung jawab akademik yang sebelumnya sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana subjek yang diambil bukan berdasarkan atas rata-rata, random atau daerah tetapi lebih didasarkan pada adanya tujuan tertentu. Seperti tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tanggung jawab akademik jadi dalam pengambilan sampel dari populasi didasarkan pada sampel yang memiliki kategori tanggung jawab akademik yang rendah. Dalam penelitian ini terdapat 7 subjek penelitian yang dipilih berdasarkan dari skala tanggung jawab akademik. Subjek ini masuk dalam kategori yang memiliki tingkat tanggung jawab akademik yang rendah. Subjek penelitian ini dengan sukarela mengikuti proses konseling kelompok realita sampai selesai dan selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat, maka peneliti menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu uji jenjang bertanda *wilcoxon (wilcoxon’s signed rank test)*. Dalam uji Wilcoxon ini, kriteria pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas > 0,05 maka H_a diterima, jika probabilitas < 0,05 maka H_0 diterima.

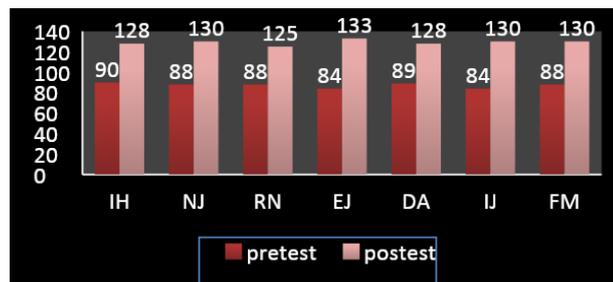
HASIL

Pre-test diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 30 orang untuk menyaring mahasiswa yang memiliki tingkat tanggung jawab akademik rendah. Setelah mendapatkan subjek dengan kategori rendah peneliti memberikan treatment selama 3 minggu, dan setelah itu subjek diberikan *post-test* dengan menggunakan skala tanggung jawab akademik yang sama. Berikut hasil perbandingan *pre-test* dan *posttest* tanggung jawab akademik.

Tabel 1. Perbedaan hasil pre-test dan post-test tanggung jawab akademik mahasiswa

No	Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	IH	90	Rendah	128	Sangat tinggi
2	NJ	88	Rendah	130	Sangat tinggi
3	RN	88	Rendah	125	Sangat tinggi
4	EJ	84	Rendah	133	Sangat tinggi
5	DA	89	Rendah	128	Sangat tinggi
6	IJ	84	Rendah	130	Sangat tinggi
7	FM	88	Rendah	130	Sangat tinggi
Rata-rata		87,2		129,1	

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perbedaan tingkat tanggung jawab akademik mahasiswa mengalami peningkatan, yang awalnya masuk kategori rendah menjadi kategori sangat tinggi dengan pemberian konseling kelompok realita. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan grafik perbedaan skor *pretest* dan *posttest* tanggung jawab akademik.



Grafik 1. Hasil skor pretest dan posttest tanggung jawab akademik

Grafik diatas menunjukkan perbedaan skor antara sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah (postest), dimana ada peningkatan tanggung jawab akademik mahasiswa setelah diberikan konseling kelompok realita. Berikut paparan terkait masalah serta perkembangan dari subjek setelah mengikuti *treatment* dimana subjek mengalami perkembangan yang baik setelah dilakukan konseling kelompok realita.

Tabel 2. Perkembangan subjek setelah mengikuti treatment

Subjek	Deskripsi awal	Deskripsi perkembangan
RN	Selama ini malas mengikuti kuliah, karena saya sering asik dengan game	Sudah mulai mengikuti jadwal perkuliahan dengan baik, mulai membuat jadwal untuk kegiatannya setiap hari
FM	Banyak mengulang matah kuliah yang sama karena malas pergi kuliah karena sering jalan-jalan/nongkrong dengan teman-temannya	sudah mampu memprioritaskan akademiknya, dengan mulai rajin mengikuti kuliah, meminta teman dekatnya untuk mengingatkan dia ketika dia mulai malas.
IJ	selama ini Sering ketinggalan materi kuliah karena jarang masuk kuliah	Sudah mulai membuat jadwal untuk seluruh kegiatannya, meminta catatan dari temanya untuk mencatat materi yang tertinggal dan sudah mulai untuk rajin kuliah lagi.
NJ	Sering malas mengerjakan tugas sendiri.	Sudah mulai mengerjakan tugas sendiri, ketika dosen memberi tugas langsung dikerjakan ketika terjadi kendala langsung diskusi dengan teman
DA	Selalu mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugasnya sendiri	Berusaha mulai mengandal diri sendiri dalam mengerjakan tugas kuliahnya sendiri. Mulai dari membuat jadwal untuk setiap kegiatannya
IH	Sering mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kuliah, sehingga tak jarang lupa dengan tugas-tugas kuliah, dari situ saya sering mencotek tugas teman.	Membuat jadwal kegiatannya, sehingga tugas kuliahnya bisa dikerjakannya tanpa harus menyotek dari teman
EJ	Selama ini selalu melihat hasil kerja tugas teman, karena saya selalu bersikap bodoh amat terhadap tugas kuliah.	Sudah mampu mengerjakan tugas sendiri, mulai lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Peneliti juga menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon (*wilcoxon's signed rank test*), dan perhitungannya dengan SPSS 22 for windows. Z hitung adalah -2,371 dan sig (2-tailed) adalah 0,018. jika probabilitas > 0,05 maka H_0 (nol hypotesis) diterima, H_1 (*alternatif hypotesis*) jika probabilitas < 0,05 maka H_0 (nol hypotesis) ditolak dan H_1 (*alternatif hypotesis*) diterima. Jadi dari hasil uji wilcoxon menunjukan bahwa sig (2-tailed) $0,018 < 0,05$ artinya konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik mahasiswa.

PEMBAHASAN

. Hasil analisis penelitian menunjukan bahwa kondisi awal tanggung jawab akademik mahasiswa rata-rata rendah, namun setelah diberikan treatment konseling kelompok realita terjadi perubahan tingkat tanggung jawab akademik. Peneliti memberikan treatment konseling kelompok realita terhadap subjek penelitian bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab akademiknya. Tentunya tanggung jawab akademik harus dimiliki oleh mahasiswa yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tidak lalai serta mampu mengemban tugas dengan baik. Selaras dengan pendapat Sudani (2013) bahwa tanggung jawab akademik merupakan sikap ataupun perilaku seseorang dalam melakukan tuntutan menjalankan tugas sebagai hak dan kewajiban yang diemban dalam menanggung segala resiko atas tindakan yang dilakukan, menghindari sikap

buruk,serta lalai.Namun pada kenyataannya ada beberapa Mahasiswa Manggarai Di Universitas Kanjuruhan Malang yang memiliki tanggung jawab akademik rendah.

Untuk membantu mahasiswa yang memiliki tanggung jawab akademik rendah peneliti menggunakan konseling kelompok realita.Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan realita sangat efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dimana mahasiswa yang sebelumnya mempunyai tanggung jawab akademik yang rendah dan setelah mengikuti konseling kelompok pendekatan realita, konseli mampu meningkatkan tanggung jawab akademiknya.Setelah dilakukan analisis dari tujuh konseli mengalami peningkatan tanggung jawab akademiknya, melalui skor sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*)dimana skor tanggung jawab akademik mengalami peningkatan sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* pendekatan realita

Hal ini selaras dengan pendapat dari (Glaser,2000) dimana inti dari pendekatan realita adalah mengajarkan tanggung jawab. Dalam pendekatan realita juga mempunyai konsep dasar dimana individu mempunyai dorongan dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya. Pendekatan realita menuntut individu agar mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, Corey (Mazmunah dkk,2013) jadi hal ini menunjukkan pendekatan realita dapat mengubah perilaku yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang sesuai dimana individu berusaha merubah diri untuk menjadi lebih bertanggung jawab. Pendapat ini juga didukung oleh Latipun (2006:09), yang mengartikan konseling ralita adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya; kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah, dan berbeda dengan orang lain. Secara umum tujuan konseling realita sama dengan tujuan hidup, yaitu individu mencapai kehidupan dengan *succes identity*,untuk itu dia harus bertanggung jawab memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Masmunah (2017) menunjukkan bahwa konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Penelitian yang dilakukan Seriawati (2018) yang menunjukkan konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan penyusaian diri siswa.Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mashrohan (2014) dimana penelitiannya juga menjelaskan bahwa konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Rogojampi Bayuwangi.Penelitian berikutnya adalah dari Ningrum (2020) menunjukkan bahwa konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Faijin (2019) menunjukkan bahwa konseling kelompok realita efektif dalam meningkatkan disiplin belajar mahasiswa bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan penelitian di lapangan dengan menggunakan konseling kelompok realita menunjukkan secara keseluruhan anggota terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Mahasiswa aktif dalam menyampaikan pendapat, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada sesama anggota konseling dan memberikan balikan, sehingga menumbuhkan rangsangan ataupun stimulus baru dalam mengurangi perilaku negatif. Melalui proses konseling kelompok mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan baru sebagai bekal dalam meningkatkan tanggung jawab akademiknya yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan , dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik mahasiswa. Artinya tingkat tanggung jawab akademik mahasiswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan konseling kelompok realitadengan .hasil uji coba juga menunjukan Z hitung adalah -2,371 dan sig (2-tailed) adalah 0,018. Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 (nol hypotesis) diterima, H_1 (*alternatif hypotesis*) jika probabilitas < 0,05 maka H_a ditolak maka H_0 (*nol hypotesis*) ditolak dan H_1 (*alternatif hypotesis*) diterima. Jadi dari hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $0,018 < 0,05$ artinya pendekatan realita efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik mahasiswa.

Dari kesimpulan tersebut diharapkan mahasiswa terus melatih diri untuk berbagi masalah serta berani mengemukakan pendapat terkait masalah tanggung jawab akademik yang dihadapi. Hasil perubahan perilaku postif selama proses konseling diharapkan juga terus dikembangkan menjadi kebiasaan postif sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab akadekmiknya.

Hasil penelitian ini, bisa menjadi bahan pertimbangan bagi konselor dalam penggunaan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk individu yang memiliki masalah tanggung jawab akademik yang rendah. Dan untuk peneliti selanjutnya masih banyak hal yang perlu digali dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan kelompok kontrol supaya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwiyo, Anton. (2001). *"Melatih Anak Bertanggung Jawab."* Jakarta: Mitra Utama.
- Bariyyah, K., Hastini, R. P., & Wulan Sari, E. K. (2018). *Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. Konselor, 7(1), 1–8.* <https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>
- Corey, G.2005. *theory and practice of counseling and psyhoterapy, seventh edition.* California State University, Fullertion Diplamate Counseling Psychologi . American Board Of Profesional Psychology: Brooks
- Faijin, Faijin. (2019). *"Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling."* *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling 2.1:* 46-55
- Hanif, A. I. Al. (2013). *Penerapan Konseling Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal BK UNESA, 3(1), 191–199.* Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3363>
- Hari Susanti, R. (2015). Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 1 (1), 38-46.* <https://doi.org/10.21067/jki.v1i1.855>
- Komalasari, Gantina, and Eka Wahyuni. (2011). *"Teori dan teknik konseling."* Jakarta: PT. Indeks
- Laras, putri T. (2019). Keefektifan konseling kelompok realita menggunakan teknik psikodrama untuk meningkatkan tanggung jawab akademik siswa sma, skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Mahzumah, Tri. (2013). *"Penerapan konseling kelompok realita untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar."* Jurnal BK UNESA 3.1.
- Mashunah, F. (2017). *"Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Konseling Kelompok Realita pada Siswa kelas VIII SMP N 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016."* *Jurnal FKIP/Bimbingan Konseling UNP Kediri.*
- Masrohan, Ali. (2014). *"Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untukmeningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi."* *Jurnal BK UNESA 4.3.*
- Muyana, Siti. (2018). "Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling 8.1:* 45-52.
- Nashrullah, F. A. (2015). *Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas Sebagai Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling.*
- Puspita Duriyani, Putri. (2014). *"Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas Viii-a SMP Negeri 1 Wonoayu-sidoarjo."* *Jurnal Bk Unesa 4.3.*
- Seriwati, Siti. (2018). *"Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah."* *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman 3.2:* 56-60.
- Sudani, N. K., Suarni, N. K., & Setuti, N. M. (2013). *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 1(1).*
- Sulistiyowati, W., & Warsito, H. (2010). Penerapan Konseling Realita Untuk Meningkatkan Harga Diri siswa. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 11(1).*
- Widodo, B. (2012). Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. *Widya Warta, 35(1).*